

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting dalam kegiatan bermasyarakat. Kegiatan yang dilakukan membutuhkan komunikasi seperti jembatan yang menjadi penghubung dalam hal ini diantara subjek atau orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Proses komunikasi yang efektif akan menjadi cara yang baik agar tujuan atau maksud yang diberikan dapat tersampaikan secara menyeluruh. Menurut Sutedi (2011a, hlm. 2) komunikasi terjadi apabila hal yang hendak disampaikan seperti ide, pikiran, hasrat, dan keinginan baik berupa lisan maupun tulisan dapat dipahami oleh lawan bicara. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Lalu, Menurut Ruliana dan Lestari (2019, hlm. 235) komunikasi adalah ketika terdapat pesan dikirim dan pesan diterima lalu orang tersebut melakukan sikap atau perilaku yang sesuai dengan pesan tersebut. Sejalan dengan definisi tersebut manusia juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling membantu dengan penerapan melalui cara berkomunikasi.

Komunikasi memiliki banyak cara dalam penyampaiannya. Dari bentuk penyampaian komunikasi zaman dahulu melalui media alam seperti batu, tulang, dedaunan, dan sebagainya sampai zaman modern ini yang terus mengalami perubahan dan penyesuaian melalau media elektronik pesan yang sederhana sehingga memudahkan masyarakat ketika berkomunikasi. Dengan beraneka cara penyampaian komunikasi tersebut terdapat bahasa yang menjadi bagian dari komunikasi dan memiliki pengaruh untuk tercapainya sebuah kephahaman atau saling mengerti. Begitu banyak bahasa yang ada di seluruh dunia bahkan sebuah negara yang terbagi menjadi daerah-daerah memiliki bahasanya tersendiri yang jumlahnya mencapai ratusan. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Annur (dalam *databoks*, 2023) negara dengan jumlah bahasa terbanyak dimiliki oleh Papua

Nugini sebanyak 841 bahasa, kemudian urutan kedua dimiliki oleh Indonesia sebanyak 720 bahasa, dan urutan ketiga dimiliki oleh Nigeria sebanyak 537 bahasa. Jumlah tersebut merepresentasikan keberagaman bahasa yang dimiliki negara dengan dipengaruhi juga oleh perkembangan budaya di masyarakatnya.

Secara umum dalam keseharian untuk berkomunikasi masyarakat di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Dijumpai juga bahasa daerah di setiap daerahnya dan bahasa tersebut menjadi bahasa keseharian yang digunakan. Menurut Sutedi (2011b, hlm 124) mengatakan bahwa bahasa merupakan media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa secara unsur pembentuknya terdapat frasa. Menurut Ramlan (2001, hlm. 139) frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari satu atau lebih kata dan tidak melampaui batasan fungsinya sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan atau pelengkap. Menurut Chaer (2012, hlm 53) mengatakan bahwa setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna baik itu frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang mungkin tidak sama pada setiap bahasa yang menjadikan itu khas dan unik dari bahasa tersebut.

Bahasa menjadi kunci untuk dapat saling memahami satu orang dengan orang lain, kelompok A dengan kelompok B, dan lain sebagainya ketika berkomunikasi. Dalam berkomunikasi ada kalanya menggunakan ragam bahasa untuk lebih menyederhanakan komunikasi. Bentuk penyederhanaan maksud pada kalimat yang panjang menjadi bentuk kata-kata yang sederhana. Bentuk ungkapan tersebut dinamakan dengan idiom atau dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna pada unsurnya. Menurut Momiyama (dalam Sutedi, 2011a, hlm. 174) membagi frasa dalam bahasa Jepang berdasarkan maknanya menjadi tiga macam yaitu *futsuu no oku*, *rengo*, dan *kanyouku*. *Kanyouku* adalah frasa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun mengetahui makna setiap kata yang membentuk frasa atau klausa tersebut. *Kanyouku* dalam bahasa Jepang memiliki dua makna yaitu makna leksikal dan makna idiomatikal. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil

pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya atau dapat dikatakan makna asli suatu kata sedangkan makna idiomatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya (Sutedi, 2011a, hlm. 131).

Sebagai contoh idiom dalam bahasa Indonesia adalah ‘kambing hitam’ pada kalimat “Peristiwa itu Dela menjadi *kambing hitam*, padahal dia tidak tahu apa-apa.” Makna *kambing hitam* secara leksikal adalah kambing yang berwarna hitam sedangkan secara idiomatikal berartikan bahwa orang yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak salah namun dipersalahkan atau menjadi tumpuan kesalahan. Idiom lainnya seperti ‘muka tebal’ pada kalimat “Rian *bermuka tebal* saat mengambil makanan di acara pesta ulang tahun Mona.” Makna leksikal *muka tebal* adalah muka atau wajah yang memiliki ukuran tebal sedangkan secara idiomatikal berartikan bahwa seseorang yang memiliki sifat tidak memiliki perasaan malu atau tidak tahu malu.

Sedangkan, contoh *kanyouku* beserta contoh kalimat dalam bahasa Jepang sebagai berikut:

(1) 「歯が抜けたよう」

Ha ga nuketayou

- 「地元のチームが負けてばかりいるので、球場は歯が抜けたようです」

jimoto no chi-mu ga makete bakari irunode, kyuujuu wa ha ga nuketayou desu.

Semenjak tim lokal kalah, stadion bola memiliki banyak kursi kosong.

(Akiyama, 1996, hlm. 63)

Secara leksikal 「歯が抜けたよう」 berartikan ‘kehilangan gigi’ sedangkan secara idiomatikal berartikan ‘jarang-jarang’, ‘tipis’, atau ‘sepi’.

(2) 「歯が浮く」

Ha ga uku

- 「あの人の話を聞くと、いつも歯が浮きます」

ano hito no hanashi o kiku to, itsumo ha ga ukimasu

setiap kali mendengarkan dia berbicara, pembicaraannya selalu memuakkan. (Akiyama, 1996, hlm. 63)

Secara leksikal 「歯が浮く」 memiliki arti ‘gigi mengapung’ atau ‘melayang’ sedangkan secara idiomatikal berartikan ‘menyanjung-nyanjung (kelakukan seseorang yang menjilat)’, ‘memuakkan’, atau ‘menjijikan’.

Dalam bahasa Indonesia idiom sudah sering terdengar ketika berkomunikasi baik secara formal maupun informal. Berbicara dengan teman ketika melakukan aktivitas atau keperluan lainnya seperti berdiskusi secara berkelompok. Begitu pun di Jepang dalam penggunaan *kanyouku* terpengaruh oleh budaya yang menjadi perkembangan masyarakatnya. Budaya dan komunikasi yang berlaku pada masyarakat Jepang memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Penggunaan *kanyouku* memiliki peranan penting dan sangat berguna ketika berkomunikasi dalam interaksi sosial di lingkungan bermasyarakat. Alasannya adalah masyarakat Jepang beranggapan bahwa idiom merupakan ungkapan sederhana yang dapat disampaikan ketika berbicara untuk mengatakan maksud yang ingin disampaikan dengan harapan tidak menyinggung perasaan lawan bicara sehingga tidak menimbulkan masalah atau ketersinggungan. Masyarakat Jepang juga memiliki kecenderungan menggunakan komunikasi non-verbal seperti gestur tubuh, kontak mata, dan ekspresi wajah (Iqbal, 2018, hlm. 116-119). Oleh karena itu, masyarakat Jepang sangat berhati-hati ketika berbicara dan berusaha untuk mengondisikan situasi pembicaraan agar kekhawatiran yang dimaksud tidak terjadi sehingga penggunaan *kanyouku* masih digunakan.

Salah satu penelitian mengenai *kanyouku* adalah penelitian yang dilakukan oleh Bella Saufika Putri (2017), penelitian yang menganalisis mengenai makna *kanyouku* dengan menggunakan anggota bagian tubuh yaitu perut. Penelitian tersebut menjelaskan makna leksikal dan makna idiomatikal dari *kanyouku* yang menggunakan kata perut dan mendapatkan hasil bahwa *kanyouku* dengan bagian tubuh perut memiliki lima klasifikasi yaitu berdasarkan perasaan; tubuh, watak, dan sifat; aksi, aktivitas, dan sikap; kondisi, derajat, dan tingkat nilai; serta masyarakat, kehidupan masyarakat, dan sosial juga mengetahui bahwa arti perut bagi masyarakat Jepang yaitu sebagai tempat yang suci sebagai pusat jiwa dan pusat kendali emosi.

Kanyouku memiliki beberapa jenis diantaranya adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kata anggota bagian tubuh, unsur hewan, unsur alam, unsur angka, Muhamad Rizwan Saputra, 2023

ANALISIS MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA AGO 「顎」 DAN YUBI 「指」 : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

unsur warna dan *kanyouku* yang mengungkapkan perasaan. Dalam penelitian ini akan melakukan analisis *kanyouku* yang menggunakan kata dari bagian anggota tubuh yaitu dari kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」. Secara spesifik penelitian *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 belum diteliti dan belum luas secara pembahasan. Oleh karena itu, menjadikan peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut dan mendalam dengan menganalisis makna *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 tidak hanya menganalisis secara makna leksikal dan makna idiomatikal namun juga akan menganalisis mengenai hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal lalu mengelompokkan berdasarkan perluasan dari tiga majas yaitu majas metafora (*inyu*), metonimi (*kanyu*), dan sinekdoke (*teiyu*) pada kajian linguistik kognitif. Penelitian ini juga memenuhi kebutuhan referensi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran semantik kajian linguistik mengenai *kanyouku*. Dengan harapan bahwa penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk kepentingan pembelajaran bahasa Jepang dan penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu secara umum mengenai keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」. Kemudian, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna leksikal *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 ?
2. Apa makna idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 ?
3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada setiap *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 ?

Muhamad Rizwan Saputra, 2023

ANALISIS MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA AGO 「顎」 DAN YUBI 「指」 : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

「指」 melalui tiga bentuk majas yaitu majas metafora, metonimi, dan sinekdoke?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini agar pembahasan dapat terfokus dan tidak melebar maka terdapat batasan pada penelitian yaitu hanya membahas *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan membahas *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 dikumpulkan dari berbagai sumber buku dan kamus yaitu *Japanese Idioms, Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten, Kodansha Dictionary of Basic Japanese Idioms*, Seri Renik Bahasa ‘Idiom Bahasa Jepang, dan sumber daring lain seperti <https://dictionary.goo.ne.jp/>, <https://eije.weblio.jp/>, <https://kotowaza.jitenon.jp/>, <https://nlb.ninjal.ac.jp/>, <https://proverb-encyclopedia.com/>, dan <https://twitter.com/> terkumpul sebanyak lima belas *kanyouku* dengan sembilan idiom yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan enam idiom yang menggunakan kata jari (*yubi*) 「指」 dengan rincian idiom tersebut sebagai berikut: *ago de hae o ou* 「顎で蠅を追う」、*ago de senaka o kaku* 「顎で背中を掻く」、*ago de tsukau* 「顎で使う」、*ago ga hazureru* 「顎が外れる」、*ago ga hiagaru* 「顎が干上がる」、*ago ga ochiru* 「顎が落ちる」、*ago o dasu* 「顎を出す」、*ago o naderu* 「顎を撫でる」、*ago o shakuru* 「顎をしゃくる」、*ushiro yubi o sasareru* 「後ろ指を差される」、*yubi ippon mo sasasenai* 「指一本も指させない」、*yubi o kuwaeru* 「指をくわえる」、*yubi o sasu* 「指を指す」、*yubi o someru* 「指を染める」、dan *yubi ori kazoeru* 「指折り数える」.

2. Hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal pada *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 akan dikaji melalui tiga bentuk majas yaitu majas metafora 「隱喩、*inyu*」、metonimi 「換喩、*kanyu*」, dan sinekdoke 「提喩、*teiyu*」 melalui pendekatan kajian linguistik kognitif.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tujuan secara umum dan khusus yang dicapai. Secara umum penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」. Dan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna leksikal *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」.
2. Mendeskripsikan makna idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」.
3. Mendeskripsikan hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada setiap *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 melalui tiga bentuk majas yaitu majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini untuk memberikan, menambah dan memperkaya sumber ilmu pengetahuan dalam pengajaran dan pembelajaran khususnya dalam bidang semantik bahasa Jepang mengenai *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」 secara makna leksikal dan idiomatikal serta hubungan antara makna berdasarkan dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke melalui pendekatan kajian linguistik kognitif.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini untuk memberikan wawasan mengenai kebahasaan kajian linguistik kognitif mengenai *kanyouku*, sebagai

Muhamad Rizwan Saputra, 2023

ANALISIS MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA AGO 「顎」 DAN YUBI 「指」 : KAJIAN LINGUISTIK KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan ajar pembelajaran bahasa Jepang, sebagai referensi pembelajar untuk penelitian selanjutnya mengenai *kanyouku* bahasa Jepang dari objek penelitian yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」 dan jari (*yubi*) 「指」. Juga, harapan penelitian ini dapat membantu memahami secara jelas dalam penerapan ketika berkomunikasi berbahasa Jepang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan sebuah rancangan bentuk laporan yang bertujuan untuk memudahkan penulisan skripsi. Penelitian ini disusun atas lima bab yang terbagi menjadi beberapa sub-bab yang dirangkai hingga menjadi satu kesatuan dan saling melengkapi. Bab-bab berikut membahas hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang penelitian dilakukan dari analisis fenomena yang terjadi dan gap penelitian sebelumnya mengenai *kanyouku* berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber buku, kamus, bacaan relevan, dan sumber daring lainnya, berisikan rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini mendeskripsikan mengenai kajian konsep dan teori-teori yang berhubungan dan dibutuhkan berkaitan tema penelitian yang dilakukan seperti kajian teori semantik, teori makna leksikal dan idiomatikal, dan teori majas yang digunakan yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke. Dan menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tema penelitian yang dijadikan sebagai referensi pengetahuan dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini mendeskripsikan mengenai metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian untuk mencapai sebuah hasil sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini mendeskripsikan mengenai temuan data-data yang telah diperoleh dan menjabarkan melalui pembahasan mengenai hasil analisis data *kanyouku* yang menggunakan kata dagu (*ago*) 「顎」

dan jari (*yubi*) 「指」 dan penggambaran dengan skema mengenai hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal yang ditemukan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini mendeskripsikan dan menyajikan hasil berupa simpulan dari penelitian yang telah diperoleh dan menjawab rumusan masalah yang ada pada bab satu. Dan pendapat dari peneliti sebagai bentuk implikasi dan rekomendasi yang diberikan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.